

HUBUNGAN FUNGSI PERAWATAN KELUARGA DENGAN TINGKAT DEPRESI LANSIA DI DESA PURWOREJO KRAJAN WETAN KECAMATAN DONOMULYO

Yati Sri Hayati¹, Renny Nova², Regina Hege³

¹Pengajar Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

²Pengajar Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

³Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Hege Regina. 2019. **Hubungan Fungsi Perawatan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Lansia Di Desa Purworejo Krajan Wetan Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang** Tugas Akhir, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya. SPembimbing : (1) Dr. Yati Sri Hayati, S.Kp.,M.Kes (2) Ns. Renny Nova, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J

Hubungan lansia dengan keluarga merupakan salah satu gambaran kondisi psikososial lansia. Keluarga sebagai *support system* utama bagi lansia, apabila interaksi dan dukungan berkurang mengakibatkan penyesuaian diri yang negative pada lansia. Fenomena di Desa Purworejo Krajan Wetan Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang di dapatkan lansia yang kurang aktif dalam kegiatan sosial terlihat murung mengungkapkan tidak puas terhadap kehidupannya, sering merasa sedih, mudah bosan, tidak bersemangat dan merasa kuatir akan masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan fungsi perawatan keluarga dengan tingkat depresi lansia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan desain *cross sectional* Variabel dependen yang diteliti adalah depresi dan variabel independen adalah fungsi perawatan keluarga. teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* pada 109 lansia. Alat ukur yang digunakan adalah Geriatric Depression Scale dan Kuesioner Kualitas Perawatan Keluarga. Hasil uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($<0,05$) dengan koefisien korelasi 0,442 yang berarti ada hubungan antara fungsi perawatan keluarga dengan tingkat depresi lansia, semakin baik fungsi perawatan keluarga maka tingkat depresi semakin rendah. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perawat dalam penatalaksanaan depresi lansia melalui pendekatan keluarga

Kata Kunci : Fungsi perawatan keluarga, depresi, lansia

ABSTRACT

Hege Regina. 2019. **Relation of Family Care Function and Depression on Elderly in Purworejo Village, Krajan Wetan, Donomulyo, Malang**. Final Assignment, Nursing Program, Faculty of Medicine, Brawijaya University. Advisors: (1) Dr. Yati Sri Hayati, S.Kp.,M.Kes (2) Ns. Renny Nova, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J.

The relationship between the elderly and the family is one illustration of the psychosocial condition of the elderly. The family as the main support system for the elderly, if interaction and support are reduced, it results in a negative adjustment in the elderly. The phenomenon in Purworejo Krajan Wetan Village, Donomulyo Subdistrict, Malang Regency was found that the elderly who were less active in social activities expressing dissatisfaction with their lives, often feeling sad, easily bored, not excited and worried about the future. The purpose of this study was to analyze the relationship between family care functions and the level of depression in the elderly. This research is a descriptive correlation study with a cross-sectional design. The dependent variable studied is depression and the independent variable is the function of family care. The sampling technique uses simple random sampling in 109 elderly. Measuring instrument used is the Geriatric Depression Scale and the Family Care Quality Questionnaire. The Spearman Rank correlation test results obtained $p\text{-value} = 0,000 (<0.05)$ with a correlation coefficient of 0.442 which means there is a relationship between the function of family care with the level of depression of the elderly, the better the function of family care, the lower the level of depression. This research is expected to help nurses in the management of elderly depression through a family approach.

Keywords : Family function of care, Depression, Elderly

PENDAHULUAN

Populasi lansia didunia pada tahun 2015 adalah 875 juta lansia (12%) dari 7,3 milyar jumlah penduduk dunia. Laporan BPS (2015), jumlah lansia di Indonesia adalah 13,7 (8,5%) juta jiwa dari jumlah penduduk 255,5 juta jiwa. Jawa Timur menjadi peringkat ketiga jumlah populasi lansia dengan 1,57 juta (11,5%) setelah D.I Yogyakarta 1,84 juta lansia (13,4%) diikuti Jawa Tengah 1,61 juta lansia (11,8%). Sedangkan di Kabupaten Malang terdapat 776.423 jiwa dimana lansia laki-laku sebanyak 377.356 399.067 perempuan (BPS Kab.Malang, 2018).

Proses Menua adalah suatu proses hidup yang dimulai sejak awal kehidupan. Menjadi lanjut usia merupakan proses alamiah Yang berarti bahwa seseorang telah melalui tiga tahap kehidupan, yaitu anak, dewasa dan tua (Tamher & Noorkasiani, 2011). Seiring perubahan fisik dan psikologis yang dialami oleh lansia, lansia kadang tidak dapat menyesuaikan diri dan dapat mengalami depresi (Nugroho, 2008).

Depresi merupakan suatu gangguan alam perasaan yang disertai oleh komponen psikologis (murung, putus asa dan tidak bahagia) dan somatik (anoreksia, konstipasi, kulit lembab, tekanan darah dan denyut nadi menurun) (Yosep, 2011). Depresi pada lansia berkaitan dengan perubahan psikososial yang akan berdampak pada kesenangan dan peneuan makna kehidupan. Lansia mulai merasakan kehilangan dan sedih yang mendalam ketika berpisah dengan anak yang sudah dewasa (Widyanto, 2014).

Fenomena yang didapatkan penulis pada tanggal 26 Juni 2019 di Desa Purworejo Krajan Wetan Kecamatan Donomulyo, didapatkan lansia yang kurang aktif dalam kegiatan sosial, terlihat murung, mengungkapkan tidak puas terhadap kehidupannya, sering merasa sedih, mudah bosan, tidak bersemangat, dan merasa khawatir akan masa depan. Selain itu didapatkan lansia tinggal bersama pasangan dan anak yang jarang pulang karena sibuk bekerja di luar kota, lansia yang tinggal bersama cucu

karena anak bekerja ke luar negeri dan lansia yang tinggal sendiri sementara pasangan telah meninggal dan anak yang sudah berkeluarga jarang datang berkunjung.

Fungsi perawatan keluarga adalah peranan keluarga dalam perawatan lansia yang mencakup seluruh aspek biopsikososiospiritual. Lansia adalah bagian dari sistem keluarga, adanya proses peneuan yang terjadi dapat mempengaruhi kemampuannya untuk menyelesaikan masalah. Keluarga yang belum dewasa dan mengalami disfungsi tidak dapat memberikan perawatan yang diperlukan untuk kerabat mereka yang berusia lanjut. Ketika lansia mengalami depresi, keluarga tersebut tidak dapat memberikan perawatan dan perhatian yang diperlukan, sehingga dapat memperburuk kondisi klinis lansia (Rosely *et al*, 2014).

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan fungsi perawatan keluarga dengan tingkat depresi lansia di Desa Purworejo Krajan Wetan Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Menurut Riasmini *et al*, (2013) menjelaskan bahwa memiliki lansia dengan depresi membutuhkan keluarga yang mampu menjalankan tugas dan fungsi yang baik sehingga mampu beradaptasi terhadap perubahan pada lansia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi *korelatif Spearmen*. Variabel dependen yang diteliti adalah depresi dan variabel independen adalah fungsi perawatan keluarga. Populasi dalam lansia di Desa Purworejo Krajan Wetan Kecamatan Donomulyo berjumlah 149 lansia kemudian dipilih secara *simplel random sampling* menjadi 109 lansia yang dijadikan responden.

Pelaksanaan penelitian pada tanggal 18-22 Oktober 2019 di Desa Purworejo Krajan Wetan Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Proses pengambilan data dari rumah ke rumah dengan

lembar kuesioner. Lansia yang setuju menjadi responden diminta untuk mengisi kuesioner, peneliti membantu mengisikan bila lansia tidak bisa membaca. Hasil penelitian uji dengan *Rank Spearman* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL PENELITIAN

Terdapat hubungan antara fungsi perawatan keluarga dengan tingkat depresi lansia di Desa Purworejo Krajan Wetan Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang (*p-value* $0,000 < 0,05$) dengan korelasi adalah 0,442.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Σ	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	38	35
	Perempuan	71	65
Total		109	100
Usia	60-74	79	72
	75-90	30	28
	>90	0	0
Total		109	100
Status Pernikahan	Belum Kawin	0	0
	Kawin tinggal bersama	68	63
	Kawin tidak tinggal bersama	9	8
	Cerai hidup	8	7
	Cerai mati	24	22
Total		109	100
Tinggal di rumah	Sendiri	10	9
	Bersama	99	91
Total		109	100
Kunjungan Keluarga	< 1 bulan	21	19
	< 3 bulan	66	61
	> 1 tahun	22	20
Total		109	100

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 109 responden di Desa Purworejo Krajan Wetan Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

didapatkan data yaitu 71 responden (65%) dengan jenis kelamin perempuan, 79 responden (72%) berusia 60-74 tahun, 68 responden (63%) status pernikahan kawin (tinggal bersama). Terdapat 99 responden (91%) tinggal bersama cucu, keponakan maupun pasangan. Kemudian 66 responden (61%) mendapat kunjungan keluarga ≤ 3 bulan sekali.

Tabel 2 Tingkat Depresi lansia di Desa Purworejo Krajan Wetan Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Tingkat Depresi	Σ	%
Depresi Sedang/Berat	14	13
Depresi Ringan	21	19
Tidak Ada Depresi	74	68
Total	109	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 109 responden di di Desa Purworejo Krajan Wetan Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang didapatkan data yaitu 21 responden (19%) depresi ringan, 74 responden (68%) tidak ada depresi dan 14 responden (13%) depresi sedang/berat.

Tabel 3 Fungsi Perawatan Keluarga di Desa Purworejo Krajan Wetan Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang pada tanggal 18-22 Oktober 2019

Fungsi Perawatan Keluarga	Σ	%
Fungsi Perawatan Keluarga Kurang	4	4
Fungsi Perawatan Keluarga Cukup	26	24
Fungsi Perawatan Keluarga Baik	79	72
Total	109	100

Pada tabel 3, dari 109 responden di Desa Purworejo Krajan Wetan Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang didapatkan data fungsi perawatan keluarga yang kurang 4 responden (4%), cukup 26 responden (24%) dan baik 79 responden (72%).

PEMBAHASAN

Dari 14 responden yang mengalami depresi sedang / berat didapatkan 12 responden (85.7%) berjenis kelamin perempuan. Menurut Pieter (2011), perempuan cenderung mengalami depresi dibandingkan dengan pria. Hal ini disebabkan oleh faktor biologis seperti perubahan hormonal dan reproduksi. Terdapat kesesuaian antara fakta dan teori Pieter. Menurut Aryawangsa (2015), perempuan yang baru mengalami kehilangan, hidup sendiri dan lemahnya dukungan sosial, cenderung mengalami depresi. Ada juga dugaan bahwa perempuan lebih sering mencari pengobatan sehingga depresi lebih sering terdiagnosis. Selain itu, perempuan juga lebih sering terpajan dengan stressor lingkungan dan ambangnya terhadap stressor lebih rendah bila dibandingkan dengan pria, sehingga lebih berisiko mengalami depresi. Berdasarkan teori yang ada dan hasil penelitian yang ditemukan, peneliti berpendapat bahwa perempuan cenderung mengalami depresi karena perubahan hormonal dimana hormon ekstrogen dan androgen yang berperan menekan depresi pada perempuan akan berkurang pada saat post menopause. Selain itu pada perempuan post menopause sistem ovariumnya tidak mampu lagi merespon sinyal hormonal yang dikirim dari otak, hal itu menyebabkan hormon ekstrogen menjadi berkurang sehingga lansia terutama perempuan lebih rentan terhadap depresi.

Dari 74 responden yang tidak mengalami depresi didapatkan 67 responden (90,5%) tinggal bersama (cucu, keponakan dan pasangan). Menurut Azizah (2011), menurunnya kapasitas kekerabatan dalam keluarga dan berkurangnya interaksi deSSngan keluarga yang dicintai dapat menimbulkan perasaan tidak berguna, merasa disingkirkan dan

tidak dibutuhkan lagi. Kondisi ini berperan sebagai salah satu faktor depresi. Menurut penelitian sebelumnya (Loriza & Megawati, 2017) melaporkan bahwa lansia dengan dukungan keluarga yang tinggi akan merasakan kenyamanan dan menimbulkan perasaan bahagia dalam hidupnya. Keberadaan dukungan dari anggota keluarga lainnya dalam satu rumah yang diberikan kepada lansia dapat menurunkan risiko terjadinya depresi. Terdapat kesesuaian antara fakta dan teori dimana lansia yang tinggal bersama lebih banyak tidak mengalami depresi. Peneliti berpendapat bahwa lansia yang tinggal bersama cucu maupun pasangan dapat memperoleh dukungan keluarga yang lebih besar daripada lansia yang tinggal sendiri. Lansia yang tinggal bersama cucu maupun pasangan tidak merasa kesepian dan dapat mengalihkan segala pikiran buruk yang dimiliki dengan mengasuh cucu atau menghabiskan sisa hidup bersama pasangan sehingga tidak berisiko mengalami depresi.

Dari 79 responden dengan fungsi perawatan keluarga baik didapatkan 71 responden (89.8%) tinggal dirumah bersama (cucu, keponakan dan pasangan). Struktur keluarga yang baik, keluarga yang utuh dan harmonis dapat menjamin keberlangsungan fungsi keluarga secara optimal (Lestari, 2012). Hal ini sesuai dengan teori Lestari yang menunjukkan kepadatan dalam keluarga mempengaruhi fungsi perawatan keluarga. Peneliti berpendapat bahwa adanya cucu maupun pasangan dapat memotivasi lansia, mendukung dalam melaksanakan aktifitas kearah yang lebih baik. Lansia dapat bertukar pikiran dan perasaan sehingga perawatan keluarga lansia dapat berjalan optimal.

Dari 79 responden dengan fungsi perawatan keluarga baik didapatkan 50 responden (63.3 %) dengan jarak kunjungan keluarga ≤ 3 bulan sekali. Menurut Friedman, (2010) interaksi dan komunikasi yang baik antara anggota keluarga merupakan hal yang penting

dalam mempertahankan lingkungan yang kondusif sehingga fungsi keluarga berjalan optimal. Pola komunikasi keluarga yang fungsional terjadi bila dalam interaksi antar anggota keluarga dapat memenuhi kebutuhan afektif. Hal ini sesuai dengan teori Friedman yang menunjukkan interaksi keluarga dengan lansia yang sering dapat mengoptimalkan fungsi perawatan keluarga lansia. Peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh antara kunjungan keluarga kepada lansia terhadap fungsi perawatan keluarga, dimana salah satu indikator dari fungsi perawatan keluarga adalah kepuasan lansia terhadap kemampuan keluarga memberikan waktu bersama. Lansia akan memperoleh dukungan yang lebih besar bila keluarga memberikan waktu yang lebih, sehingga komunikasi dan interaksi dapat terjaga dengan baik.

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara fungsi perawatan keluarga dengan tingkat depresi lansia di Desa Purworejo Krajan Wetan Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang, dimana semakin baik fungsi perawatan keluarga maka lansia yang mengalami depresi semakin menurun. Akibat keluarga yang jarang berkunjung dan perawatan keluarga yang kurang maksimal terhadap lansia. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada kepala Desa Purworejo krajan wetan Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang sebaiknya membentuk kegiatan Posyandu Lansia bekerjasama dengan Puskesmas dan kader untuk mengadakan program penyuluhan/pendidikan kesehatan secara rutin, holistik dan berkelanjutan dengan melibatkan peran aktif keluarga dan lansia sebagai peserta. Selain itu, diharapkan lansia dilibatkan dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat sehingga mengurangi depresi.

REFERENSI

Akhlaq, A., Malik, N.I & Khan, N.A. (2012). Family Communication and Family System as the Predictors of Family Satisfaction in Adolescents. *Science Journal of Psychology*, 2013, 1-6. doi : 10.7237/sjpsych/258

Aryawangsa, A. A. N. (2015). Prevalensi Dan Distribusi Faktor Resiko Depresi

Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring Kabupaten Gianyar Bali 2015. *ISM*,7(1).

Assil, S.M & Zeidan, Z.A. (2013).Prevalence of depression and associated factors among elderly Sudanese: a household survey in Khartoum State. *Eastern Mediterranean Health Journal*,15(1),453-440.Diaksesdari <http://search.proquest.com/docview/1370721563/54DE85ADDB9E4298PQ/1?accountid=38628>

Azizah, L.M. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Badan Pusat Statistik. (2018). Kabupaten Malang Dalam Angka *Malang Regency in Figures*.

Budiman. (2011). *Penelitian Kesehatan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Effendy, Nasrul. (1998). *Dasar – dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC

Friedman, M. M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori & Praktik Edisi 5*: Alih Bahasa: Achir Yani S., Hamid. Jakarta: EGC.

- Haberstick, B.C., Boardman, J.D., Wagner, B., Smolen, A., Hewitt, J.K., Jones, L.A.K., Harris, K.M., et al. (2016). Depression, Stressful Life Events, and the Impact of Variation in the Serotonin Transporter: Findings from the National Longitudinal Study of Adolescent to Adult Health (Add Health). *Plos One* 11(3), 1-13. doi:10.1371/journal.pone.0148373
- Hidayat, A.A.A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan: Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Kelapa Pariwara.
- Hidayat, A.A.A. (2008). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kushariyadi. (2011). *Asuhan Keperawatan pada Klien Lanjut Usia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Maryam, R. Siti. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika
- Mujahidullah. (2012). *Keperawatan Geriatrik: Merawat Lansia dengan Cinta dan Kasih Sayang*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ni Made Riasmini, dkk. (2013). *Pengalaman Keluarga Dalam Penanganan Lanjut Usia Di Masyarakat Dari Aspek Budaya Indonesia* Jurnal Ners Vol. 8 No. 1 April 2013: 98-106
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, W. (2008). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik*. Jakarta: EGC.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pradhan. (2011). Depression in Elderly. *Journal Psychiatric Association of Nepal* 1(1), 13-14. Diakses dari <http://www.nepjol.info/index.php/JPAN/article/view/9921>
- Pieter, Z. H. (2011). *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Priharmanto, Andhi. (2017). Hubungan Tingkat Stress Keluarga dengan Kualitas Perawatan Lansia dengan Gangguan Kognitif. Yogyakarta
- Purwanto, H. (1994). *Pengantar Statistik Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Souza, R.A., Costa G.D, Yamashita, C.H, Amendola, F., Gaspar J.C., Alvarenga, M.R.M., Faccenda, O., et al. (2014). Family functioning of elderly with depressive symptoms. *Revista Da Escola De Enfermagem Da U S P*, 469-475. doi:10.1590/S0080-623420140000300012

- Stuart, G. W. (2002). *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*. Alih Bahasa : Ramona P.K., Egi K.Y. 2006. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprajitno. (2004). *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: EGC.
- Tamher, S., Noorkasiani. (2011). *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Videbeck, S.L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Alih Bahasa: Renata Komalasari, Alfrina Hany. 2012. Jakarta: EGC.
- Wang, J. & Zhao, X. (2012). Family functioning and social support for older patients with depression in an urban area of Shanghai, China. *Archives of Gerontology and Geriatrics* 55 (3). 574-579. doi 10.1016/j.archger.2012.06.011
- WHO. (2015). *Mental Health and Older Adult*. Diakses 12 November 2015 dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs381/en/>
- Widyanto, F.C. (2014). *Keperawatan Komunitas dengan Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yadav, P.S., Doibale, M.K., Aswar, N.R., Inamdar, I.F., Gadekar, R.D. Assessment of socio demographic correlates of depression among the elderly in an Urban area in Maharashtra. *Journal Of Evolution of Medical and Dental Sciences* 2 (51). 9895-9900. Diakses dari http://www.jemds.com/data_pdf/swapnil%20yadav%20-.pdf
- Yan Sativa, L & Megawati (2017). Korelasi Antara Pola Komunikasi Keluarga Dan Tingkat Depresi Pada Usia Lanjut *Journal Endurance* 2(1) February 2017 (97-106). Diakses dari <http://doi.org/10.22216/jen.v2i1.1618>
- Yekti, M. (2010). *Cara Jitu Mengatasi Stress*. Yogyakarta: Andi Offset.